

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan pertumbuhan dan pembelajaran itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tergantung pada unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, walaupun tidak dapat dipungkiri adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.¹ Meskipun demikian menciptakan kegiatan belajar yang mampu mengembangkan hasil belajar yang maksimal merupakan tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien.

Dalam proses pendidikan di sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik.² Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 79

² H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 11.

pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.³ Dalam proses pengajaran ini tidak hanya pendidikan formal dalam lingkungan sekolah, tetapi ada pendidikan penyesuaian hidup (*life adjustment*) untuk bekal peserta didik dalam bermasyarakat.

Pendidikan penyesuaian hidup (*life adjustment*) adalah yang diberikan kepada peserta didik remaja agar mereka kelak hidup secara demokratis, yang memberikan kepuasan kepada diri mereka sendiri dan menguntungkan bagi masyarakat. Pendidikan itu berkenaan dengan etik, moral, fisik, mental, dan emosional. Pendidikan demikian adalah pendidikan karakter dan tingkah laku yang intern dengan kepribadian manusia.⁴ Pendidikan ini sangat sesuai diterapkan pada usia sekolah menengah atau masa remaja (*adoleses*).

Perkembangan pada masa adolesen (15-20 tahun), dalam tahap perkembangan ini, orang mulai mengembangkan pengertian tentang kenyataan hidup serta mulai memikirkan pola tingkah laku yang bernilai moral. Ia juga mulai belajar memikirkan kepentingan sosial serta kepentingan pribadi. Berhubung dengan berkembangnya keinginan dan emosi yang dominan dalam pribadi orang dalam masa ini, maka orang dalam masa ini sering mengalami keguncangan dan ketegangan dalam jiwa.⁵

Melalui IPA terpadu pendidikan bisa memasukkan pendidikan karakter misalnya pada materi pokoknya adalah Zat Adiktif dan

³ Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 1.

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 15.

⁵ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 26

Psikotropika. Materi pokok tersebut meliputi zat adiktif (rokok, minuman keras, kopi), macam-macam psikotropika, pengaruh dan manfaat zat adiktif dan psikotropika. Dengan memasukkan pendidikan karakter setelah penyampaian materi ini peserta didik diharapkan dapat memahami apa itu zat adiktif dan psikotropika seperti sifat dan pengaruh zat adiktif dan psikotropika bagi kesehatan khususnya diri sendiri dan orang lain, sanksi hukum, ekonomi, dan lingkungan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas diperlukan suatu media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik adalah buku saku yang berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) yang merupakan suatu konsep yang mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata yang memotivasi peserta didik dengan membuat hubungan antar pengetahuan, pemerintah, teknologi, sosial dalam kehidupan sehari-hari. Buku saku diharapkan menjadi salah satu media yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendukung untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran kimia baik di dalam kelas maupun di luar kelas secara mandiri. Buku saku yang dimaksud adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Buku ini berisi materi tambahan yang dikemas secara menarik dengan menggunakan pendekatan SETS.

Singkatan SETS mengandung makna tertentu. Akronim SETS bila di terjemahkan dalam bahasa Indonesia akan memiliki kepanjangan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. SETS diturunkan dengan landasan filosofis yang mencerminkan kesatuan unsur SETS dengan mengingat urutan unsur-unsur SETS dalam susunan akronim tersebut. Selanjutnya landasan filosofis tersebut dipakai sebagai dasar pengembangan konsep pendidikan SETS itu sendiri dalam implementasinya untuk ikut berperan dalam sistem pendidikan dimana saja dia diadopsi.

Secara mendasar dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan SETS ini diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan memandang sesuatu

secara terintegratif dengan memperhatikan keempat unsur SETS, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengetahuan yang dimilikinya.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) pada materi zat adiktif dan psikotropika di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal kelas VIII tahun ajaran 2010/2011

Peneliti mengambil materi zat adiktif dan psikotropika dikarenakan pada materi ini peneliti sangat tertarik di mana zat adiktif dan psikotropika belum begitu diketahui dampak-dampaknya oleh masyarakat khususnya para remaja. Pembelajaran pada materi ini peneliti menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis SETS. Buku saku ini berisi hubungan zat adiktif dan psikotropika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik yang masih remaja akan memahami dampak-dampak zat adiktif dan psikotropika baik itu dampak positif maupun negatif. Dan kurang aktifnya peserta didik belajar IPA Terpadu khususnya pada materi zat adiktif dan psikotropika dikarenakan ukuran buku paket yang besar dan tebal sehingga peserta didik malas untuk membaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan atau hambatan peserta didik dalam memahami jati diri, sehingga peserta didik kelas VIII MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal ini sangat dibutuhkan pendidikan karakter dan tingkah laku. Pada materi zat adiktif dan psikotropika yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis SETS ini sangat

⁶ Ahmad Binadja, *Pemikiran dalam SETS Program Studi Pendidikan IPA*, (Semarang: Program Pasca Sarjana UNNES, 1999), hlm. 1.

sesuai supaya tidak terjadi penyimpangan dan pemahaman bagi peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah dalam judul yang berbunyi: **Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) pada Materi Zat Adiktif dan Psikotropika di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Kelas VIII Tahun Ajaran 2010/2011** sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran

Pengembangan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu pengembangan dan pembelajaran. Pengembangan yang dimaksud disini adalah penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* (R&D) yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengembangkan mutu kehidupan umat manusia, produk, faktor produksi, laba, atau pengetahuan dasar.⁷ Sedangkan pembelajaran dapat di definisikan sebagai kegiatan belajar mengajar ditinjau dari sudut kegiatan peserta didik berupa pengalaman belajar peserta didik (PBS) yaitu kegiatan peserta didik yang direncanakan guru untuk dialami peserta didik selama kegiatan mengajar.⁸ Sehingga pengembangan pembelajaran yaitu suatu usaha penelitian dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan produk pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik mata pelajaran tertentu.

2. Buku saku berbasis SETS

Buku saku ini adalah buku yang ukurannya kecil, ringan, dan bisa disimpan di dalam saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-

⁷ Komarudin dan Yooke Tjuparmah S.K, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 183.

⁸ Mulyati Arifin, dkk, *JICA Strategi Belajar Mengajar Kimia*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Pendidikan MIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2000), hlm. 8.

mana dan kapan saja dibaca.⁹ Buku saku diharapkan mampu menjadi salah satu media yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendukung untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran kimia baik di dalam maupun di luar kelas secara mandiri. Buku ini memiliki ukuran yang relatif kecil dibandingkan dengan buku teks kimia yang dipakai di sekolah. Buku ini berisi materi tambahan yang dikemas secara menarik dengan menggunakan pendekatan SETS.

SETS (*Science Environment Technology Society*) atau dalam bahasa Indonesia di sebut **Salingtemas** (*Sains Lingkungan Teknologi Masyarakat*). Dalam konteks pendidikan SETS, tujuan pengajaran dan pembelajaran sebagian besar diarahkan untuk melahirkan gagasan-gagasan budaya demokratis yang ilmiah. Di sini, para pendukung SETS berpendapat bahwa pendidikan dalam rangka memperluas pemahaman peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Ruang lingkup pendidikan sains perlu melampaui belajar tentang teori-teori ilmiah, fakta dan keterampilan teknis. Oleh karena itu, tujuan mendasar pendidikan SETS adalah untuk membekali peserta didik untuk memahami dan menempatkan perkembangan ilmiah dan teknologi dalam budaya, lingkungan, ekonomi, konteks politik dan sosial (Solomon & Aikenhead, 1994; Bingle & Gaskell, 1994; Pedretti 1997 & 2005).¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah susunan buku saku berbasis SETS untuk pembelajaran materi zat adiktif dan psikotropika?
2. Bagaimanakah pengembangan pembelajaran menggunakan buku saku berbasis SETS dilihat dari tingkat efektivitas penggunaan pada materi

⁹ (Fauzan, Kamis, 20-05-2010), <http://fauzan.wordpress.com/2008/07/12/arti-buku-saku/>

¹⁰ (Indri, Kamis, 6-05-2010), <http://www.viswiki.com/en/science.technology.society> and environment education.

pokok zat adiktif dan psikotropika di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal kelas VIII tahun ajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengembangkan buku saku sebagai media pembelajaran berbasis SETS (*Science Environment Technology Society*) pada materi zat adiktif dan psikotropika pada kelas VIII di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal tahun ajaran 2010/2011.
- b. Untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran dengan menggunakan buku saku berbasis SETS pada materi zat adiktif dan psikotropika kelas VIII di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal tahun ajaran 2010/2011.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Peserta didik mendapat media belajar baru (aktif dan mandiri) yang diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang lebih maksimal.
 - 2) Proses belajar mengajar menjadi lebih aktif baik secara individu maupun kelompok dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif dalam menggunakan media pembelajaran lain untuk mengajar sehingga diharapkan pembelajaran lebih mencapai hasil yang optimal sekaligus menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan berupa media pembelajaran bagi perbaikan pembelajaran kimia di sekolah untuk meningkatkan mutu hasil belajar.
- 2) Memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan pembelajaran untuk semua peserta didik.

d. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu penerapan pembelajaran menggunakan metode *R and D* (*Research and Development*) dalam proses belajar mengajar.